

### **BAB III**

#### **SEJARAH KERJASAMA AS-INDIA DAN LOGISTICS EXCHANGE MEMORANDUM OF AGREEMENT (LEMOA).**

Amerika Serikat merupakan sebuah negara republik konstitusional federal yang terdiri dari lima puluh negara bagian dan sebuah distrik federal. Negara ini terletak di bagian tengah Amerika Utara, yang terdiri dari empat puluh delapan negara bagian yang saling berbatasan langsung. Amerika Serikat berada diantara Samudra Pasifik di sebelah barat dan Samudra Atlantik di sebelah timur, berbatasan dengan Kanada di sebelah utara, dan Meksiko di sebelah selatan. Selain itu dua negara bagian lainnya yaitu Alaska dan Hawaii terletak terpisah dari daratan utama Amerika. Negara bagian Alaska berada di ujung barat laut Amerika Utara, berbatasan langsung dengan Kanada di sebelah timur dan Rusia di sebelah barat, yang dipisahkan oleh Selat Bering. Sedangkan Hawaii adalah sebuah kepulauan yang berlokasi di Samudra Pasifik (Hassler, et al., 2018).

Amerika Serikat merupakan negara terluas ketiga atau keempat di dunia dengan luas wilayah 3,79 juta mil persegi (9,83 juta km<sup>2</sup>) (World Bank Group, 2019), dan terbesar ketiga menurut jumlah sebanyak 327 juta jiwa pada tahun 2018 (Worldometers, 2019). Amerika Serikat adalah salah satu negara dengan beragam etnik dan beragam kultur di dunia. Iklim dan geografi Amerika Serikat juga memiliki iklim dan geografi yang sangat beragam dan negara ini menjadi tempat tinggal dari beragam spesies.

Sedangkan India adalah negara dengan populasi manusia sebesar 1,3 juta jiwa dengan luas wilayah mencapai 2,97 juta km<sup>2</sup> dan masuk kedalam negara dengan penduduk terbesar kedua di dunia setelah Cina. Penduduknya diperkirakan akan menggantikan posisi Cina pada 2028 untuk menjadi negara

dengan populasi terbesar di dunia (BBC News, 2018). India berbatasan langsung dengan 4 negara tetangganya yaitu Pakistan di bagian barat, Nepal dan Cina pada bagian timur laut, Bangladesh pada bagian timur, dan Sri Lanka pada bagian selatan.

## **A. Sejarah Hubungan Kerjasama AS-India**

### **a. Perang Dunia II**

Hubungan AS-India diawali dengan kedekatan Amerika dengan tokoh terkemuka pembebasan India pada masa India sebelum merdeka. Amerika Serikat di tahun 1930-an dan awal 1940-an, memberikan dukungan penuh terhadap gerakan kemerdekaan India yang bertentangan dengan Kerajaan Inggris (Dulles & Ridinger, 1995). Pada Perang Dunia II India menjadi basis utama tentara Amerika “The China Burma India Theater” (CBI) dalam perang melawan Jepang. Puluhan ribu tentara Amerika tiba, membawa segala macam teknologi canggih dan uang kemudian pergi meninggalkan perang pada tahun 1945. Ketegangan terjadi ketika tuntutan Amerika yang dipimpin oleh Presiden Franklin D. Roosevelt, bahwa untuk memberikan India kemerdekaan dan Perdana Menteri Winston Churchill menolak hal tersebut. Selama bertahun-tahun Roosevelt mendorong pelepasan Inggris atas India (Rubin, 2011).

### **b. Pasca Kemerdekaan India**

Kedekatan ini berlanjut setelah kemerdekaan India dari Britania raya pada tahun 1947. Ketika India melepaskan diri dari Britania Raya, itu adalah hal yang lumrah apabila Amerika Serikat akan menjadi salah satu teman dan mitra utama India. Presiden Franklin Roosevelt telah menjadi aktor yang kuat untuk tujuan India. Banyak orang Amerika melihat visi pemisahan Amerika Serikat dengan Kerajaan Inggris tercermin dalam harapan dan impian para pejuang kemerdekaan India. Tetapi meskipun ada beberapa keberhasilan pada tahun-tahun awal tersebut, hubungan AS-India merenggang ketika harapan peluang itu telah hilang. Amerika Serikat adalah bantuan

terbesar India dalam dekade pertama setelah kemerdekaannya, seperti berkontribusi pada "revolusi hijau" di India, membantu mengakhiri kelaparan di India, dan Amerika memberikan bantuan militer ke India selama perang perbatasan pada tahun 1962 (Burns, 2007).

Setelah kemerdekaan India hingga akhir Perang Dingin hubungan AS-India mengalami kerenggangan dan cenderung saling bertentangan. Bahkan ketika Perang Dingin berakhir, Washington fokus pada pendalaman aliansinya dengan Eropa dan Jepang dan melibatkan Cina yang sedang naik daun. India tidak termasuk dalam daftar prioritas kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan ketika kedekatan Amerika Serikat yang semakin erat dengan Pakistan terbukti dengan masuknya Pakistan ke dalam Blok Barat yang dipimpin AS pada tahun 1954. Sedangkan India menjalin hubungan strategis dan militer dengan Uni Soviet untuk melawan Pakistan dan Amerika Serikat (Cohen, 2008). Amerika tidak dapat menerima kebijakan India yang menganggap kebijakan non-blok adalah sebuah kebijakan yang netral, itulah sebabnya terjadi kerenggangan hubungan antar kedua belah pihak.

Namun gagal panen yang melanda India memaksa India meminta bantuan kepada Amerika yang mulai diberikan tahun 1950 (Brands, 1991). Belasan tahun awal kemerdekaan India (1947-1959), AS menyediakan bantuan sebesar 1,7 miliar USD, termasuk 931 juta USD untuk makanan. Sedangkan di pihak Uni Soviet menyediakan setengahnya dalam bentuk uang, namun memberikan kontribusi yang jauh lebih besar, seperti bantuan infrastruktur, pinjaman dengan bunga rendah, transfer pengetahuan teknis, perencanaan ekonomi dan keterampilan dalam bidang permesinan baja, rancang bangun mesin, peralatan listrik-hidro dan industri berat lainnya terutama energi nuklir dan penelitian ruang angkasa (Stebbins, 1963).

Dwight D. Eisenhower adalah presiden Amerika Serikat pada tahun 1959 yang pertama kali mengunjungi India untuk memperkuat hubungan antara kedua negara. Dia sangat

mendukung India dalam agresi komunis Cina dan penguatan hubungan India-AS hingga tidak diperlukannya lagi sebuah jaminan dalam menjalin sebuah hubungan (Muneer, 2016). Selama masa kepresidenan John F. Kennedy (1961-63), India dianggap sebagai mitra strategis bagi AS dan dianggap sebagai penyeimbang kebangkitan Komunis Cina. Pemerintahan Kennedy ini secara terbuka mendukung India selama perang Sino-India tahun 1962 dan menganggap tindakan Cina sebagai "agresi Komunis Cina yang mencolok melawan India". Angkatan Udara Amerika Serikat menerbangkan senjata, amunisi, dan perlengkapan pakaian ke tentara India dan Angkatan Laut Amerika Serikat bahkan mengirim kapal induk USS Kitty Hawk dari Samudra Pasifik untuk melindungi India (Press Trust of India, 2013).

Pada 18 Mei 1974, India memproklamkan perangkat nuklir pertamanya. Langkah ini berkontribusi pada periode kerenggangan antara Amerika Serikat dan India selama lebih dari dua dekade berikutnya. Pada Mei 1998, pemerintah India mengumumkan uji coba nuklir yang berhasil. Percobaan nuklir ini mengundang kecaman dari dunia internasional dan hubungan Indo-A.S menjadi rusak parah. Akibatnya, AS memberlakukan sanksi ekonomi dan militer kepada India (Muneer, 2016).

Sesaat setelah terjadinya peristiwa 9/11, AS mencabut semua sanksi terhadap India. Pada tahun 2005, AS dan India sepakat untuk memulai kembali dialog tentang keamanan energi. Pada tanggal 28 Juni 2005, Amerika Serikat dan India menandatangani kerangka baru untuk hubungan pertahanan AS-India yang menetapkan prioritas untuk kerja sama pertahanan dalam keamanan maritim, bantuan kemanusiaan / bantuan bencana, dan anti-terorisme. Hubungan India-AS meningkat ketika pada tanggal 18 Juli 2005 ketika AS dan India menandatangani inisiatif Kerjasama Nuklir Sipil, kerangka kerja pertahanan sepuluh tahun yang mengangkat moratorium selama tiga dekade AS tentang perdagangan nuklir dengan India.

Berdasarkan perjanjian tersebut, India setuju untuk memisahkan fasilitas nuklir sipil dan militernya dan menempatkan semua sumber daya sipilnya di bawah perlindungan *International Atomic Energy Agency* (IAEA). Kongres memberikan persetujuan akhir untuk perjanjian ini pada Oktober 2008. Sejak itu, kedua negara telah menemukan titik temu dalam berbagai masalah kepentingan regional dan global (Muneer, 2016).

### **B. Logistics Exchange Memorandum of Agreement (LEMOA)**

Hubungan Amerika-India hingga tahun 2016 terus mengalami kemajuan khususnya pada kerjasama pertahanan. Keeratan hubungan ini ditandai dengan kedua negara menandatangani perjanjian *Logistics Exchange Memorandum of Agreement* (LEMOA) oleh Menteri Pertahanan India Manohar Parrikar dan Menteri Pertahanan AS Ashton Carter pada 29 Agustus 2016. LEMOA merupakan nota kesepakatan bilateral mengenai logistik militer antara AS & India. Perjanjian ini membahas keseluruhan masalah pertahanan dan keamanan kedua negara, termasuk kerjasama dalam teknologi pertahanan, perluasan pertukaran militer dan AS mendeklarasikan India atau sebaliknya sebagai “*Major Defence Partner*” (MDP) (Cholan, 2017).

Status Mitra Pertahanan Utama ini diresmikan dan telah di muat pada Amandemen India dalam Undang-Undang Otorisasi Pertahanan Nasional, 2017 (NDAA) bagian 1292, yang disetujui oleh Kongres AS untuk mengalokasikan dana setiap tahun kepada militer AS. Berdasarkan Amandemen India dalam NDAA 2017, pemerintah AS akan konsisten dengan kebijakan transfer senjata konvensionalnya, menginformasikan peninjauan permintaan untuk mengeksport artikel pertahanan, layanan pertahanan, atau teknologi terkait ke India di bawah *Arms Export Control Act*, dan menginformasikan setiap penyesuaian peraturan dan kebijakan yang mungkin sesuai.

Laporan kepada Kongres AS disampaikan sesuai dengan bagian 1292 dari the National Defense Authorization Act for Fiscal Year 2017 (P. L. 114-328) (U.S Department of Defense and Department of State , 2017), yaitu yang berisikan;

1. Mengakui status India sebagai mitra pertahanan utama Amerika Serikat.
2. Menunjuk seorang individu dalam cabang eksekutif yang memiliki pengalaman dalam akuisisi dan teknologi pertahanan untuk memperkuat, melalui koordinasi antarlembaga, keberhasilan kerangka kerja untuk hubungan Pertahanan AS-India dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang menghambat perdagangan pertahanan, kerjasama keamanan, dan peluang produksi dan pengembangan bersama.
3. Menyetujui dan memfasilitasi transfer teknologi canggih, konsisten dengan kebijakan transfer senjata konvensional AS, untuk mendukung perencanaan militer gabungan dengan militer India untuk misi seperti bantuan kemanusiaan dan bantuan bencana, kontra-pembajakan, kebebasan navigasi, dan kesadaran domain maritim misi, dan untuk mempromosikan interoperabilitas sistem senjata.
4. Memperkuat efektivitas Inisiatif Perdagangan dan Teknologi Pertahanan AS-India dan daya tahan “Sel Reaksi Cepat India” Departemen Pertahanan.
5. Bekerja sama dengan Pemerintah India untuk mengembangkan mekanisme yang dapat disepakati bersama untuk memverifikasi keamanan, artikel pertahanan, layanan pertahanan, dan teknologi terkait, seperti keamanan siber yang tepat dan pengaturan pemantauan penggunaan akhir, konsisten dengan undang-undang dan kebijakan kontrol ekspor AS.

6. Mempromosikan kebijakan yang akan mendorong tinjauan efisien dan otorisasi penjualan pertahanan dan ekspor ke India.
7. Mendorong transaksi militer-ke-pemerintah dan komersial yang lebih besar antara Amerika Serikat dan India.
8. Mendukung pengembangan dan penyelarasan rezim kontrol dan pengadaan ekspor India dengan rezim Amerika Serikat dan rezim kontrol multilateral.
9. Terus meningkatkan kerja sama pertahanan dan keamanan dengan India untuk memajukan kepentingan Amerika Serikat di Asia Selatan dan kawasan Indo-Asia-Pasifik yang lebih luas (U.S Department of Defense and Department of State , 2017).

Berdasarkan Amandemen India dalam NDAA 2017, pemerintah AS akan konsisten dengan kebijakan transfer senjata konvensional, menginformasikan peninjauan permintaan untuk mengekspor artikel pertahanan, layanan pertahanan, atau teknologi terkait ke India di bawah *Arms Export Control Act*, dan menginformasikan setiap penyesuaian peraturan dan kebijakan yang mungkin sesuai (GK Today , 2016).

Perjanjian LEMOA akan mengizinkan militer mereka untuk menggunakan pangkalan satu sama lain untuk mengisi bahan bakar dan mengisi kembali persediaan mereka dan juga memberikan dukungan logistik bersama dengan beberapa layanan lainnya berdasarkan basis yang dapat diganti berdasarkan kerangka kerja yang diberikan. LEMOA berpengaruh besar dalam peningkatan kapasitas Angkatan Laut India khususnya dan Angkatan Darat dan Udara mereka secara umum. Ini akan membantu kedua negara dalam mengatur penggunaan pangkalan darat, udara, dan Angkatan Laut masing-masing untuk perbaikan dan penyediaan kembali (Muneer, 2016). Jet tempur dan kapal perang milik AS juga

dapat menggunakan bandara dan pelabuhan India bila diperlukan.

LEMOA adalah salah satu dari 3 perjanjian dasar antara AS dan India dalam memfasilitasi pertukaran logistik. LEMOA berkaitan dengan hak 'akses' timbal balik terhadap pasukan militer untuk pasokan dan layanan logistik yang terdiri dari "makanan, air, transportasi, minyak bumi, minyak, pelumas, pakaian, layanan komunikasi, layanan medis, layanan penyimpanan, layanan pelatihan, suku cadang dan komponen, layanan perbaikan dan pemeliharaan, layanan kalibrasi dan layanan pelabuhan" (Khurana, 2016). Persyaratan lain apa pun perlu disetujui oleh kedua negara berdasarkan masing-masing kasus. Berdasarkan pada pernyataan Parrikar kepada wartawan pada saat konferensi pers bersama Carter di Pentagon yang berbunyi;

*"It (LEMOA) doesn't have anything to do with the setting up of base. It's basically logistics support to each other's fleet, like supply of fuel, supply of many other things which are required for joint operations, humanitarian assistance and many other relief operations".* (The Economic Times, 2018).

Perjanjian ini sama sekali tidak memperbolehkan untuk saling menempatkan pangkalan militer di kedua negara karena perjanjian tersebut murni perjanjian logistik. Berdasarkan perjanjian ini, India akan dapat mengakses rangkaian fasilitas AS di seluruh dunia untuk dukungan logistik dan AS akan mendapat manfaat dari fasilitas India. Perjanjian ini akan memfasilitasi peluang inovatif dan maju dalam pertahanan, teknologi, dan kerjasama perdagangan.

LEMOA adalah sebuah langkah yang cemerlang bagi India dan Amerika Serikat. Perjanjian tersebut tercipta setelah lebih dari satu dekade negosiasi. Perjanjian ini akan berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan kerja sama di sektor pertahanan antara kedua negara. Namun, aspek terpenting pada

perjanjian ini adalah penambahan kapabilitas militer India. India akan memiliki akses yang belum pernah terjadi sebelumnya ke jaringan pangkalan militer Amerika, yang semuanya dibangun di lokasi-lokasi strategis (Muneer, 2016).

Perjanjian ini akan meningkatkan kemampuan Angkatan Laut India dengan memungkinkan mereka untuk melakukan operasi laut lepas yang tidak dapat mereka lakukan sebelumnya. Perjanjian itu juga akan meningkatkan kemampuan Angkatan Laut India melawan kekuatan Angkatan Laut Cina yang tumbuh di wilayah Samudra Hindia. Dengan akses ke fasilitas dan pangkalan di sekitar Cina, India akan dapat menandingi strategi Cina '*String of Pearls*' di wilayah Samudra Hindia.

LEMOA memiliki arti yang lebih besar dalam kerjasama maritim antara kedua negara di kawasan Asia-Pasifik. Amerika Serikat sudah mengalihkan fokusnya dari Timur Tengah ke kawasan ini. Kepentingan India di Asia Pasifik juga cocok dengan kepentingan AS dan tidak waspada terhadap kehadiran Amerika di kawasan itu. Ini telah menyebabkan kedua negara saling memfasilitasi satu sama lain dengan membuka fasilitas Angkatan Laut mereka.

Inisiatif anti-terorisme dan anti-pembajakan di kedua negara juga akan dikembangkan. Dengan inisiatif anti-*piracy* yang efisien di wilayah Samudra Hindia, industri dan perdagangan pelayaran India juga akan ditingkatkan, ini akan mencerminkan secara positif ekonomi dan perdagangan India. Perjanjian ini akan memungkinkan perubahan hubungan antara kedua belah pihak yang awalnya adalah hubungan pembeli dan penjual ke kemitraan strategis yang akan mengarah pada

penelitian bersama, pengembangan, dan produksi sistem senjata modern di India (Muneer, 2016).

Pemerintahan Obama telah berkomitmen untuk masing-masing tindakan ini, ada kekhawatiran bahwa pemerintahan Trump dapat menghapus ketentuan-ketentuan khusus India ini. Oleh karena itu, New Delhi telah berupaya melalui beberapa mekanisme kelembagaan untuk melindungi keuntungan yang diperoleh selama dua tahun terakhir. Bagian dari Amandemen India akan membuatnya wajib bagi administrasi Trump untuk mematuhi komitmen ini (Singh, 2016).

#### **a. Implikasi penandatanganan Pakta LEMOA**

##### **1. India**

Penandatanganan LEMOA antara India-AS ini akan membuat jarak antara India dan Rusia. Media India mengatakan, LEMOA akan dapat membuat Rusia yaitu sekutu lama India gerah. Namun laporan media India juga mencatat bahwa Perdana Menteri Modi tampaknya tidak terlalu khawatir tentang kemungkinan reaksi Rusia terhadap kedekatannya dengan Amerika Serikat. Pemerintah Modi telah berkomitmen untuk membangun aliansi baru dengan AS dan sekutunya, seperti Jepang dan Australia (Iqbal, 2016).

Hubungan India dengan Cina tidak mudah untuk diprediksi, sementara hubungan India dengan Pakistan tidak bersahabat karena banyak perselisihan. India telah menegaskan bahwa mereka tidak bermaksud mengganggu keseimbangan di kawasan. Tetapi perjanjian antara AS dan India (LEMOA) ini dapat ditafsirkan oleh Islamabad dan Beijing sebagai upaya India untuk mengganggu keseimbangan di kawasan Asia tersebut. Ini mengindikasikan bahwa kedekatan Pakistan dan Cina akan semakin dekat.

## 2. Amerika Serikat

LEMOA adalah sebuah langkah besar bagi India dan Amerika Serikat. Namun seperti halnya India, perjanjian ini juga memiliki implikasi besar bagi Amerika Serikat. Pakistan telah menjadi sekutu Amerika sejak lama di wilayah Asia dan juga menjadi negara garis depan dalam 'Perang Melawan Teror'. Perjanjian ini dapat memperluas ketidakpercayaan yang sudah berlaku antara kedua negara. Pendirian Pakistan yang berusaha keras untuk menjaga keseimbangan antara AS dan Cina dan sejauh ini berhasil melakukannya (Muneer, 2016). Sikap AS yang seakan meninggalkan Pakistan ketika hubungan antara keduanya sedang berjalan baik, membuat Pakistan akan semakin dekat dengan Cina. Jika hal tersebut terjadi, AS akan kehilangan sekutu strategisnya di kawasan tersebut yang dimana hubungan ini sudah lebih dulu terjadi sebelum hubungan AS dengan India.

Penandatanganan Pakta LEMOA bukan tanpa insentif yang menguntungkan terhadap AS, dalam hal ini AS berusaha untuk mencari bantuan India dalam pengendalian terhadap pengaruh Cina (Bukhari, 2017). Ketegangan antara AS dan Cina yang meningkat karena sengketa Laut Cina Selatan. Cina menganggap perjanjian antara India dan AS ini adalah upaya untuk mengelilinginya yang di mana AS juga memiliki sekutu lainnya di Asia Pasifik (Jepang, Korsel, Filipina, Australia dll) dan akan mencoba menangkalnya dengan meningkatkan kekuatan militernya (Muneer, 2016).

## 3. Cina

Konsep *US Pivot to Asia (Rebalancing to Asia)* dengan negara-negara terkemuka di kawasan Asia-Pasifik seperti Jepang, Korsel, Australia, Taiwan, Filipina, dan India menjadi sangat bermakna. Pengepungan strategis yang dilakukan AS terhadap Cina dan penciptaan *Rim-land* baru di sekitar Cina, dari Asia Barat hingga Samudra Hindia hingga Laut Jepang kini menjadi kenyataan.

Perjanjian ini telah meningkatkan pentingnya OBOR yang merupakan rencana Cina untuk melewati laut dan selat yang diperebutkan. Namun, masalah Cina telah diperburuk setelah penandatanganan LEMOA. Cina menghadapi kerusuhan di provinsi Xinjiang timur. Sementara itu, Jepang telah mempersenjatai diri kembali dan telah mulai menimbulkan bahaya di Laut Cina Timur (Muneer, 2016). Hubungannya dengan tetangganya di Laut Cina Selatan juga tidak harmonis. Berdasarkan fakta-fakta ini, Cina sekarang harus merumuskan strategi untuk melawan upaya AS untuk pengepungannya.